

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini pertumbuhan dan persaingan dunia perbankan semakin tinggi sehingga masing-masing bank harus memperhatikan profitabilitasnya. Bagi perbankan profitabilitas ini yang menentukan kinerja keuangannya. Biasanya profitabilitas bank dapat diukur dari laba dan dikenal dengan *Return on Asset*. Perbankan menggunakan *Return on Asset*. Sebagai analisis kemampuan bank untuk mengelola aset dimilikinya. Kegiatan bank dapat berjalan dengan baik dan menarik perhatian investor apabila *Return on Asset* tinggi maka semakin baik bank dalam menjalankan dan mengelola usahanya. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Asset*. Ialah ukuran bank dan *Capital Adequacy Ratio* yang dimoderasi *Ratio Kredit Bermasalah*.

Berdasarkan latar belakang ini dapat digambarkan permasalahan ini pada Tabel I.1 fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel I.1
Fenomena Penelitian
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Total Aktiva	Modal	Laba Sebelum Pajak	Kredit Macet
1	AGRO	2016	11.377.960.721.000	1.966.244.530.000	141.265.512.000	234.368.928.000
		2017	16.325.247.007.000	3.175.341.385.000	193.632.796.000	284.434.697.000
		2018	23,313,671,252,000	4.416.738.376.000	292.509.384.000	447.654.022.000
		2019	27,067,922,912,000	4.580.127.430.000	51.061.421.000	1.482.506.840.000
		2020				
2	MEGA	2016	70.531.682.000.000	10.883.111.000.000	1.545.423.000.000	329.799.000.000
		2017	82.297.010.000.000	12.072.553.000.000	1.649.159.000.000	377.865.000.000
		2018	83,761,946,000,000	12.619.668.000.000	2.002.021.000.000	458.672.000.000
		2019	100,803,831,000,000	14.684.721.000.000	2.508.411.000.000	442.849.000.000
		2020				
3	MCOR	2016	12.257.391.000.000	2.125.425.000.000	79.445.000.000	146.559.000.000

	2017	15.788.738.000.000	2.144.650.000.000	75.317.000.000	246.181.000.000
	2018	15,992,475,000,000	2.263.756.000.000	135.618.000.000	280.098.000.000
	2019	18,893,684,000,000	2.852.953.000.000	112.336.000.000	298.208.000.000
	2020				

Sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel I.1 di atas menunjukkan Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk memiliki total aktiva pada tahun 2019 sebesar Rp 27,067,922,912,000 naik dari tahun sebelumnya dengan laba sebelum pajak di tahun 2019 sebesar Rp 51.061.421.000 menurun dari tahun sebelumnya dan kredit macet yang terjadi di tahun 2019 sebesar Rp 1.482.506.840.000 naik dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya mendorong peneliti untuk membahas judul “**Analisis Pengaruh Ukuran Bank dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Ratio Kredit Bermasalah Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio mengalami peningkatan di tahun 2019 untuk Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk menunjukkan perusahaan memiliki modal tinggi namun laba sebelum pajak menurun dengan kredit macet tinggi.

Profitabilitas bank yang diukur dari return on asset bank mengalami penurunan di tahun 2016-2017 untuk Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk dimana penurunan laba ini diakibatkan adanya peningkatan kredit macet yang tinggi.

Ratio Kredit Bermasalah mengalami peningkatan di tahun 2016-2017 untuk Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk yang mencerminkan bank mengalami kesulitan dalam penagihan kreditnya.

I.3. Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti maka pembatasan masalah penelitian pada :

1. Objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan *Ratio* Kredit Bermasalah sebagai variabel moderating.
2. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Tentang Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Asiyah (2015:137) dengan rasio profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini juga diarahkan kepada neraca dan rugi/laba perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan mampu membayar kewajiban jatuh tempo.

2.1.2. Pengertian *Return on Asset*

Menurut Fahmi (2015:185), ROA atau sering juga disebut dengan *return on assets* adalah rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan investasi yang telah ditanamkan seperti total aset yang dimilikinya.

2.1.3 Indikator Profitabilitas

Menurut Harmono (2018:119) besarnya nilai return on assets dapat dihitung dengan rumus ini:

$$Return \text{ on assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.2. Teori Tentang *Ratio Kredit Bermasalah*

2.2.1. Pengertian *Ratio Kredit Bermasalah*

Menurut Latumaerissa (2014:164), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidakmampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencairan kredit kepada debitur.

Menurut Wira (2015:103), NPL atau rasio kredit bermasalah adalah perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. Kredit macet adalah kredit yang tidak berhasil ditagih oleh bank.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan *Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu masalah yang timbul dari kredit diberikan kepada nasabah yang berakibat menjadi kredit macet sebagai akibat terjadinya konstraksi output di satu pihak dan meningkatnya beban utang perusahaan karena meningkatnya suku bunga di lain pihak.

2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Ratio* Kredit Bermasalah

Menurut Umam (2016:207-208) kredit bermasalah dapat timbul selain karena sebab-sebab dari pihak kreditor, sebagian kredit bermasalah timbul karena hal-hal yang terjadi pada pihak debitur, antara lain :

Menurunnya kondisi usaha bisnis perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan/atau bidang usaha di mana mereka beroperasi.

Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan, atau karena kurang berpengalaman dalam bidang usaha yang mereka tangani.

Problem keluarga, misalnya perceraian, kematian, sakit yang berkepanjangan atau pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa orang anggota keluarga debitur.

Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.

Kesulitan likuiditas keuangan yang serius.

Munculnya kejadian di luar kekuasaan debitur, misalnya perang dan bencana alam.

Watak buruk debitur (yang dari semula memang telah merencanakan untuk tidak akan mengembalikan kredit).